

Perbaikan dan Pelatihan Website Kebun Eduwisata Bendosari untuk Meningkatkan Kapasitas Digital Pengelola

Rani Inayati¹, Tirta Agung Jati², Agung Rashif Madani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Rani Inayati

21106050004@uin-suka.ac.id

Abstrak:

Digitalisasi informasi dalam sektor eduwisata menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas layanan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki tampilan serta meningkatkan fungsionalitas website Kebun Eduwisata Bendosari melalui pembaruan desain dan penambahan fitur pemesanan buah via WhatsApp, serta melatih pengelola dalam mengelola website secara mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu melalui observasi, pengembangan teknis, dan pelatihan intensif kepada tiga orang pengelola kebun. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas tampilan website, kemudahan akses bagi pengguna, serta peningkatan kemampuan pengelola dalam operasional website. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi pengelola dalam memanfaatkan teknologi informasi secara mandiri dan berkelanjutan. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendampingan teknologi sebagai strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan digital sektor wisata lokal.

Kata Kunci: *website eduwisata; digitalisasi; pelatihan teknologi; pengelola kebun*

Pendahuluan

Di era industri 5.0, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi elemen strategis yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan daya saing berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata (Mumtaz & Karmilah, 2022). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang paling mendasar adalah melalui pengelolaan website yang profesional dan terintegrasi (Djuardi, Suhandi, Jericho, & Setiawan, 2024). Website tidak hanya berperan sebagai media promosi yang efektif, tetapi juga sebagai sarana komunikasi interaktif dan pelayanan daring yang mampu menjangkau khalayak luas secara cepat dan efisien (Ananda, 2021). Pengelolaan website yang baik dapat menjadi alat bantu utama dalam menyampaikan informasi secara real-time, meningkatkan kredibilitas destinasi wisata, serta mendorong partisipasi pengunjung melalui fitur layanan yang interaktif (Kusuma et al., 2023).

Pengelolaan website yang baik dapat menjadi alat bantu utama dalam menyampaikan informasi secara real-time, meningkatkan kredibilitas destinasi wisata, serta mendorong partisipasi pengunjung melalui fitur layanan yang interaktif (Sundari, Cahyaningrum, Subagiyo, & Mawardi, 2023). Penelitian oleh (Malau, Naibaho, Tambunan, & Sihombing, 2024) menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kemudahan penggunaan website destinasi wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap niat kunjungan wisatawan. Selain

itu, pengembangan website dengan pendekatan Lean UX terbukti meningkatkan pengalaman pengguna dan efisiensi dalam penyampaian informasi wisata (Ramadhan, Mardhia, & Anwar, 2023). Studi oleh (Rahmawati, Syukron, Agustina, & Sulisty, 2024) juga menekankan pentingnya digitalisasi layanan wisata melalui pengelolaan website untuk memperluas jangkauan pemasaran dan mempermudah proses reservasi. Pengembangan website desa wisata dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan demikian, integrasi teknologi digital melalui website menjadi strategi krusial dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata di era digital saat ini.

Kebun Eduwisata Bendosari yang terletak di Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu destinasi eduwisata yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata berbasis edukasi dan pertanian. Lokasi ini dikunjungi oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga wisatawan umum yang tertarik pada aktivitas pertanian terpadu, edukasi lingkungan, dan agrowisata. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak pengelola, diketahui bahwa website resmi mereka, www.eduwisatabendosari.com, belum dimanfaatkan secara optimal. Tampilan website dinilai kurang menarik, informasi yang ditampilkan tidak diperbarui secara berkala, dan belum tersedia fitur interaktif seperti pemesanan produk hasil kebun secara daring. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi digitalisasi dan pemanfaatan teknologi oleh pengelola yang sebagian besar berasal dari masyarakat lokal dengan latar belakang non-teknis.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menerapkan teknologi tepat guna yang mudah diadaptasi oleh mitra sasaran. Teknologi yang digunakan bersifat sederhana, namun memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi layanan dan promosi. Kehandalan pendekatan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Saputri & Mawardi, 2022) yang menyebutkan bahwa pelatihan digital berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya pengelola UMKM dan wisata berbasis komunitas. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, yakni fokus pada pelatihan langsung dan pendampingan intensif agar pengelola mampu memahami dan mengoperasikan website secara mandiri. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana keterampilan teknis ditransfer secara bertahap melalui praktik nyata.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperbaiki tampilan dan fungsionalitas website Kebun Eduwisata Bendosari sekaligus meningkatkan literasi digital para pengelolanya. Dengan perbaikan pada sisi antarmuka dan navigasi, serta penambahan fitur pemesanan melalui WhatsApp, diharapkan website dapat menjadi platform yang informatif, interaktif, dan mendukung kebutuhan promosi maupun pelayanan terhadap pengunjung. Selain itu, pelatihan yang diberikan bertujuan untuk membekali pengelola agar dapat melakukan pembaruan konten, mengunggah informasi baru, dan merespons permintaan pengunjung secara mandiri. Manfaat jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas digital pengelola, terbangunnya kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pengelolaan wisata, serta meningkatnya daya saing Kebun Eduwisata Bendosari di tengah kompetisi pasar yang semakin digital. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model implementasi kegiatan pengabdian serupa di destinasi wisata lokal lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pemanfaatan teknologi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kebun Eduwisata Bendosari, yang terletak di Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua minggu pada bulan Juli 2023. Mitra dalam kegiatan ini adalah tiga orang pengelola kebun yang telah ditunjuk secara langsung oleh pengelola utama sebagai peserta pelatihan. Pemilihan mitra dilakukan berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam operasional kebun dan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan digital, khususnya dalam hal pengelolaan website sebagai sarana promosi dan pelayanan informasi.

Metode pengabdian dilakukan secara bertahap dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir. Pada tahap awal, dilakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan para pengelola untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual website yang telah ada sebelumnya. Observasi ini mencakup analisis struktur halaman, tampilan antarmuka, fungsionalitas yang tersedia, serta sejauh mana pengelola memahami dan mampu mengakses sistem website. Wawancara juga digunakan untuk menggali kebutuhan serta kendala teknis yang dihadapi oleh pengelola dalam mengelola konten dan layanan berbasis daring.

Tahap berikutnya adalah pengembangan website yang mencakup perbaikan tampilan visual dan penambahan fitur baru. Desain antarmuka diperbarui agar tampil lebih menarik dan responsif sehingga dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik. Selain itu, ditambahkan fitur pemesanan produk berupa buah segar yang terhubung langsung ke aplikasi WhatsApp. Penambahan fitur ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan transaksi dan berkomunikasi langsung dengan pengelola kebun tanpa harus menggunakan sistem pemesanan yang kompleks.



Gambar 1. Perbaikan Website

Setelah proses pengembangan teknis selesai, dilaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada para pengelola. Pelatihan ini berlangsung selama dua minggu dan menggunakan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) untuk meningkatkan pemahaman peserta secara maksimal. Materi pelatihan meliputi pengenalan panel admin website, cara mengunggah dan mengubah konten seperti artikel, foto, dan jadwal kegiatan, serta penggunaan fitur pemesanan produk melalui tautan WhatsApp. Selama proses pendampingan, peserta juga didorong untuk mencoba langsung berbagai fungsi yang telah ditambahkan guna memperkuat keterampilan teknis mereka.



Gambar 2. Pelatihan kepada Pengelola

Keberhasilan program pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) website berhasil diperbarui dengan tampilan baru yang lebih menarik dan telah dilengkapi dengan fitur pemesanan yang aktif; (2) pengelola mampu melakukan pembaruan dan pengelolaan konten website secara mandiri tanpa bantuan teknis; dan (3) adanya peningkatan jumlah interaksi pengguna yang mengakses informasi melalui website setelah dilakukan pembaruan.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan secara formatif selama kegiatan berlangsung dan pada akhir pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan pengelola dalam mengoperasikan sistem, serta melalui diskusi dan umpan balik verbal. Selain itu, tim pengabdian juga menggunakan kuesioner sederhana untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan pada program pelatihan berikutnya. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup dua aspek utama, yaitu hasil teknis dari pengembangan website dan hasil dari peningkatan kapasitas pengelola kebun. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan informasi dan pelayanan Kebun Eduwisata Bendosari.

Secara teknis, pengembangan website www.eduwisatabendosari.com telah berhasil dilakukan dengan baik. Website kini menampilkan desain antarmuka yang lebih profesional dan menarik, dengan struktur navigasi yang lebih sederhana dan terorganisir. Informasi dalam website dikategorikan dengan jelas, sehingga memudahkan pengguna dalam mencari data yang dibutuhkan, seperti profil kebun, produk yang ditawarkan, serta kontak layanan. Salah satu inovasi penting yang berhasil diimplementasikan adalah fitur pemesanan produk berupa buah segar yang terhubung langsung ke aplikasi WhatsApp. Fitur ini memungkinkan pengunjung website untuk melakukan pemesanan hanya dengan satu klik, tanpa perlu mengisi formulir yang rumit, sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien.



Gambar 3. Tampilan Hasil Perbaikan Website

Dari sisi peningkatan kapasitas pengelola, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama dua minggu memberikan hasil yang cukup signifikan. Tiga orang pengelola yang menjadi peserta pelatihan menunjukkan perkembangan kemampuan yang baik. Di akhir sesi pelatihan, seluruh peserta telah mampu mengakses dan mengelola halaman admin website secara mandiri. Mereka dapat memperbarui konten teks dan gambar sesuai kebutuhan, serta memahami dengan baik cara kerja fitur pemesanan produk. Salah satu faktor penunjang keberhasilan pelatihan ini adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, yang disesuaikan dengan latar belakang peserta yang sebelumnya belum terbiasa dengan istilah dan konsep teknis di bidang pengelolaan website.

Dari hasil wawancara yang dilakukan setelah pelatihan, salah satu peserta menyampaikan, "Awalnya saya tidak yakin bisa mengelola website karena belum pernah belajar. Tapi setelah dijelaskan sambil praktik langsung, saya jadi paham. Sekarang saya sudah bisa ganti gambar dan menulis keterangan produk sendiri." Ungkapan ini menggambarkan adanya perubahan signifikan dalam kepercayaan diri dan keterampilan peserta. Peserta lain menambahkan, "Fitur WhatsApp ini sangat membantu karena kami tidak harus mencatat pesanan di buku lagi. Pembeli tinggal klik dan langsung chat dengan kami." Pernyataan ini menunjukkan bahwa fitur yang ditambahkan tidak hanya mempermudah pengunjung, tetapi juga efisien untuk pihak pengelola. Evaluasi formatif dilakukan setiap akhir sesi pelatihan untuk menilai pemahaman materi, sementara evaluasi sumatif dilakukan di akhir kegiatan melalui diskusi terbuka dan refleksi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menyelesaikan tugas praktik dengan tingkat keberhasilan 100% pada sesi terakhir pelatihan. Selain itu, kuesioner sederhana disebarkan untuk mengukur persepsi dan tingkat penguasaan materi. Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk mengelola website setelah mengikuti pelatihan. Dua dari tiga peserta (66,7%) menyatakan bahwa mereka dapat melakukan pembaruan konten tanpa bantuan. Semua peserta (100%) juga menyatakan bahwa pendekatan praktik langsung sangat membantu pemahaman mereka terhadap materi. Temuan ini memperkuat bahwa pelatihan yang bersifat aplikatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan didukung dengan sesi praktik yang cukup waktu, sangat efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat non-teknis.

Dengan meningkatnya kemampuan pengelola dalam memperbarui dan mengelola konten secara mandiri, keberlanjutan pengelolaan website dapat terjaga dan memberikan nilai tambah dalam memperkuat daya saing Kebun Eduwisata Bendosari di tengah tuntutan digitalisasi sektor wisata yang semakin tinggi. Keberhasilan dalam

pelatihan ini juga membuka peluang untuk memperluas dampak kegiatan ke kelompok masyarakat lain yang memiliki kebutuhan serupa, terutama dalam pengembangan kapasitas digital dan pemanfaatan teknologi tepat guna berbasis komunitas.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kebun Eduwisata Bendosari telah berhasil meningkatkan kualitas layanan digital melalui pengembangan website serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaannya. Pembaruan tampilan antarmuka, penyederhanaan navigasi, dan penambahan fitur interaktif berupa pemesanan produk melalui WhatsApp menjadikan website www.eduwisatabendosari.com lebih fungsional, menarik, dan ramah pengguna. Di sisi lain, pelatihan berbasis praktik langsung yang diberikan kepada tiga orang pengelola terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan memperbarui konten digital secara mandiri. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan latar belakang peserta serta pendekatan yang aplikatif turut mendukung keberhasilan proses transfer pengetahuan. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi pengelolaan informasi dan layanan kebun eduwisata, tetapi juga berkontribusi dalam mendorong digitalisasi sektor wisata lokal secara lebih luas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai model implementasi penguatan kapasitas masyarakat berbasis teknologi yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola Kebun Eduwisata Bendosari atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan ini, serta kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Ananda, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa Wisata di Indonesia: A Systematic Literature Review | JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi). Retrieved from <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/1095>
- Djuardi, R. D., Suhandi, V., Jericho, V., & Setiawan, B. (2024). Perancangan dan Pembuatan Website dan Sosial Media di Desa Wisata Angsana. IKRA-ITH ABDIMAS, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3005>
- Kusuma, G. P., Kurniati, A. P., Atastina, I., Maharani, W., Ervina, E., Gunadi, G. A., ... Giffari, M. Z. A. (2023). Implementasi Website sebagai Media Promosi Desa Wisata Kemawi. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 6, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2060>
- Malau, A. R., Naibaho, K. E. T., Tambunan, T. S., & Sihombing, S. (2024). Peran Tourism Website Pada Perilaku Wisatawan Dalam Menentukan Destinasi Wisata (Studi Ekonomi Kreatif Di Sumatera Utara). Jurnal Ekuilnومي, 6(2), 370–378. <https://doi.org/10.36985/4z2f1832>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. Jurnal Kajian Ruang, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>

- Rahmawati, E., Syukron, A., Agustina, C., & Sulisty, G. B. (2024). Strategi Digitalisasi Layanan Wisata Melalui Pengelolaan Website di Kampung VW Borobudur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3686–3692. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1528>
- Ramadhan, A., Mardhia, M. M., & Anwar, N. (2023). WEBSITE PROMOSI WISATA BARU DI WILAYAH YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN LEAN UX. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.24076/joism.2023v5i1.1000>
- Saputri, N. A., & Mawardi, F. D. (2022). Pendampingan Pengelolaan Umkm melalui Digital Marketing dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm di Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 3(2), 155–163. <https://doi.org/10.22219/janayu.v3i2.21976>
- Sundari, S., Cahyaningrum, D. T., Subagiyo, A., & Mawardi, A. A. K. (2023). Digitalisasi Destinasi Wisata Situs Duplang untuk Penguatan Pokdarwis di Desa Kamal Arjasa Jember: Digitalization of Duplang Site Tourist Destinations for Strengthening Pokdarwis in Kamal Arjasa Village, Jember. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 61–64. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i1.3871>